

Studi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Muaro Putuih

Afriana Juita

SD Negeri 32 Muaro Putuih
1afrianajuita12345@gmail.com

Syahrul

Universitas Negeri Padang
syahrul@gmail.com

Dasril

SD Negeri 18 Cimpago Bukittinggi
dasrilmendidik@gmail.com

Rendy Nugraha Frasandy

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
rendynugraha@uinib.ac.id

Abstract

This research aims to examine the reading comprehension abilities of class IV students at SD Negeri 32 Muaro Putuih. Reading comprehension is an important skill that influences student achievement in various subjects. This research uses a qualitative research method with a case study approach. This research focuses on analyzing the reading ability of fourth grade students at SD Negeri 32 Muaro Putuih and uses interview, observation and documentation techniques to collect data. The results showed that students reading comprehension abilities varied, with the majority of students being in the good category. However, students face a number of challenges, including the inability to understand main concepts and opinions, difficulty answering why and how questions, and suboptimal reading activities. Based on these findings, it is recommended that teachers improve interactive reading teaching techniques and support increasing students' reading interest. Apart from that, parent participation in reading activities at home is also recommended to support the

development of students' reading comprehension skills.

Keywords: Reading Comprehension, Fourth Grade Students, Reading Ability, Basic Education, SD Negeri 32 Muaro Putuih.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 32 Muaro Putuih. Membaca pemahaman merupakan keterampilan penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 32 Muaro Putuih dan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa bervariasi dengan sebagian besar siswa berada pada kategori baik. Meskipun demikian, siswa menghadapi sejumlah tantangan, termasuk ketidakmampuan untuk memahami konsep utama dan pendapat, kesulitan menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana, dan aktivitas membaca yang belum maksimal. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru meningkatkan teknik pengajaran membaca yang interaktif dan mendukung peningkatan minat baca siswa. Selain itu, partisipasi orang tua dalam kegiatan membaca di rumah juga dianjurkan untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: Membaca pemahaman, siswa kelas IV, kemampuan membaca, pendidikan dasar, SD Negeri 32 Muaro Putuih.

Pendahuluan

Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik di berbagai mata pelajaran, tetapi juga memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasan,

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka (Snow, 2002). Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman harus diperhatikan dan ditingkatkan sejak dini.

SD Negeri 32 Muaro Putuih merupakan salah satu sekolah dasar yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Namun, berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan beberapa guru, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih bervariasi dan memerlukan perhatian khusus. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan membaca yang baik, sementara yang lain masih menghadapi kesulitan dalam memahami teks bacaan. Kondisi ini mendorong dilakukannya penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di sekolah ini. Variasi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menilai dan memahami lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah ini (Anderson & Pearson, 1984).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 32 Muaro Putuih serta mengidentifikasi hambatan yang dialami kemampuan tersebut. Dengan memahami tingkat kemampuan membaca pemahaman dan hambatannya, diharapkan sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Mengukur kemampuan ini penting untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi kemampuan membaca siswa dan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam pengajaran membaca. Penelitian ini juga akan menilai minat baca siswa sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman mereka (Guthrie et al., 2004).

Secara khusus, penelitian ini akan mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa melalui tes yang dirancang khusus dan mengidentifikasi minat baca siswa melalui angket. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan program pengajaran yang lebih baik.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 32 Muaro Putuih?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami kemampuan membaca pemahaman siswa?

Metode penelitian yang digunakan meliputi tes membaca pemahaman yang dirancang khusus untuk siswa kelas IV dan angket minat baca. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk menggambarkan tingkat kemampuan membaca pemahaman dan untuk mengidentifikasi hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa (Creswell, 2014).

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat membaca pemahaman merupakan fondasi utama bagi perkembangan akademik siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 32 Muaro Putuih dan menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel "Studi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 32 Muaro Putuih" adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan membaca siswa kelas IV SD Negeri 32 Muaro Putuih dan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data kemudian di analisis dan dihasilkan teori untuk memahami situasi dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca di sekolah.

Di SD Negeri 32 Muaro Putuih, penelitian ini dilakukan. Penelitian dilakukan dari Januari 2024 hingga April 2024. Sebanyak 25 siswa di kelas IV SD Negeri 32 Muaro Putuih, terdiri dari 8 perempuan dan 17 laki-laki, adalah subjek penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan (1) Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi tentang kemampuan membaca mereka. (2) Observasi, peneliti melakukan observasi langsung terhadap siswa selama kegiatan membaca di kelas. (3) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti catatan kegiatan kelas dan hasil tes membaca.

"Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Sebagai salah satu pendekatan analisis data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, teknik analisis dikembangkan oleh (Miles & Huberman, 1994) ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu; Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan menjadi tiga fokus utama: kemampuan membaca pemahaman siswa, hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman, dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 32 Muaro Putuuh.

Hasil penilaian tes kemampuan membaca pemahaman					
Indikator Pemahaman					
No	Nama	literal	interpretasi	kritis	kreatif
1	A P	K	K	K	K
2	A N	K	K	K	C
3	A A Y P	C	C	K	C
4	A M S	C	K	C	C
5	A Z	C	C	C	C
6	D S	K	C	K	K
7	D A L	C	C	C	K
8	D A P	K	K	K	K
9	D P	C	C	B	C
10	D S	C	B	C	C
11	D A	K	C	C	C
12	E C S	K	K	K	K
13	F K S	C	K	C	C
14	I J	K	K	K	K
15	K Y	C	C	C	C
16	L M P	K	K	K	K
17	L I H	C	C	K	C
18	M Z	C	C	C	C

19	MA	K	K	K	K
20	MRZ	C	C	C	C
21	MS	K	K	K	K
22	NL	K	K	C	K
23	NDS	K	K	K	K
24	PDS	K	K	K	K
25	RBE	C	C	C	C

Sumber : Noni Piana, 2012

Keterangan:

SB: Sangat Baik

B: Baik

C : Cukup

K : Kurang

Tabel Kriteria Kategori Penilaian Ideal

Tabel 2 Hasil Penskoran Tes Kemampuan Membaca Pemahaman		
Nama/Inisial Siswa	Skor	Kualifikasi
AP	47	K
AN	49	K
AAYP	57	C
AMS	57	C
AZ	59	C
DS	49	K
DAL	57	C
DAP	47	K
DP	69	B
DS	75	B
DA	57	C
ECS	47	K
FKS	57	C
IJ	47	K
KY	55	C
LMP	47	K

L I H	57	C
M Z	65	C
M A	47	K
M R Z	65	C
M S	47	K
N L	49	K
N D S	47	K
P D S	47	K
R B E	65	C

Sumber : Noni Piana, 2012

Interval nilai:

Kurang = 46 -55

Cukup = 56 -65

Baik = 66 - 75

Sangat Baik = 76 +

SDN 32 Muaro Putuih terletak di Muaro Putuih Kecamatan Tanjung Mutiara Sumatera Barat. Letak sekolah tersebut terletak di kanagarian Tiku VI Jorong Siswa SDN 32 Muaro Putuih khususnya Kelas IV mengalami kesulitan membaca dan memahami teks deskriptif, kesulitan menceritakan kembali teks di buku, dan kesulitan memahami soal dalam kuis. Di antara kesulitan-kesulitan tersebut, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pemahaman bacaan.

Kemudian untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru dan siswa kelas IV. Dalam wawancara tersebut, wali kelas 4 mengatakan bahwa hampir 50% siswa di kelas tersebut tidak dapat memahami membaca. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 2 orang siswa yang memiliki indikator baik (B), 11 orang siswa ber indikator cukup (C), 12 siswa termasuk dalam kelompok dengan pengetahuan membaca dan memahami pertanyaan yang diajukan kurang (K). Indikator kemampuan pemahaman bacaan siswa yang meliputi kesimpulan bacaan, kemampuan siswa menceritakan kembali, dan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Dalam sampel yang diambil dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan oleh Wahyu dkk (2021:4) yang mengidentifikasi adanya tanda-tanda kemampuan pemahaman bacaan anak, yaitu kemampuan siswa menjawab

pertanyaan, kemampuan siswa menemukan gagasan pokok, kemampuan siswa menemukan kesimpulan, dan kemampuan siswa menceritakan kembali siswa serta kemampuan mengidentifikasi pesan. Seiring, menurut Alpian (2022:5576), indikator pemahaman membaca adalah kemampuan menjawab soal 5W+1H, menentukan gagasan pokok, menentukan kesimpulan, memahami pesan bacaan dan mengidentifikasi komentar saat membaca.

Berikut hasil observasi kesulitan membaca pemahaman di SDN 32 Muaro Putuih. Pertama, kemampuan menarik kesimpulan terhadap indikator-indikator tersebut sangat penting dalam proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca. Kesimpulan merupakan rangkuman yang ditulis pada akhir teks yang akan dibaca, biasanya kesimpulan juga memuat gagasan pokok. Peneliti mengamati di kelas IV, peneliti melihat ada siswa yang paham namun ada juga siswa yang mengambil kesimpulan salah.

Menurut Mukhtar dan Yamin (2007:1) bahwa keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya (guru), di samping itu tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga dia memandu segenap proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pekerjaan rumah untuk membaca dan merangkum isi pelajaran. Saat membaca. Kemudian guru meminta siswa menarik kesimpulan dari setiap paragraf. Dalam kesimpulannya juga ada poin utama. Siswa kesulitan menentukan gagasan pokok setiap paragraf karena belum memahami sepenuhnya isi teks.

Cara menarik kesimpulan dapat dilakukan dengan membaca teks secara cermat, menentukan gagasan pokok dalam paragraf, mengidentifikasi informasi penting dalam kalimat, dan menyusun informasi dalam kalimat penjabar secara berurutan hingga membentuk suatu kesimpulan. Kemudian ceritakan isi teks tersebut. Bercerita juga memegang peranan penting dalam proses pemerolehan bahasa siswa, karena ketika bercerita, siswa akan mengolah kembali pengalaman yang diperolehnya dan melatih kemampuan berbicara di depan umum (dikutip dari Agupena, 2021)

Selama observasi, guru membacakan sebuah bacaan. Setelah membaca, guru menanyakan kepada siswa tentang faktor internal dan eksternal. Siswa memahami hal tersebut, namun ketika guru meminta siswa menggambarkan lingkungan rumahnya kemudian

menceritakannya kepada kelas, 5 siswa merasa bingung saat mulai menulis dan kesulitan mengungkapkan idenya.

Menurut Dalman (2017:87) membaca pemahaman berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif, yaitu pembaca dituntut mampu untuk memahami isi bacaan. Membaca pemahaman adalah tahapan setelah membaca permulaan dimana pembaca tidak lagi dituntut bagaimana melafalkan huruf dengan benar dan merangkai setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa dan kalimat tetapi disini dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Seorang pembaca yang baik perlu memiliki keempat tingkatan pemahaman dalam bacaan. Hal terpenting dalam membaca pemahaman adalah bagaimana cara siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Disinilah guru berperan untuk mengajak siswa memahami isi bacaan yang dibacanya. Selain itu, mengenai menjawab pertanyaan pada saat proses observasi, guru meminta seluruh siswa membaca isi teks secara bersamaan, kemudian meminta siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks tersebut. Namun masih banyak siswa yang belum memahami dengan jelas maksud dari pertanyaan tersebut sehingga masih banyak siswa yang menjawab salah.

Pada soal yang mengandung 5W+1H seperti pada contoh soal dibawah ini, buatlah 3 kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana dari pernyataan atau pernyataan pada paragraf pertama. Paragraf pertama tentang bermain di rumah nenek. Siapa yang datang ke rumah Nenek?, Dimana rumah Nenek?, Mengapa Toni terjatuh saat berada di rumah Nenek?, Kapan datang ke rumah Nenek?, Bagaimana kondisi Toni? Ini merupakan contoh soal namun tidak jarang siswa yang memahami soal ini.

Terkadang siswa hanya mengisi soal saja sehingga tanya jawabnya tidak berhubungan satu sama lain. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru jarang menggunakan media pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan melalui wawancara dan guru yang hanya menggunakan metode ceramah membuat siswa merasa tidak tertarik membaca dan merasa bosan saat proses pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan berbagai model.

Menurut Sumarni et al. (2021:663), guru perlu meningkatkan kualitas proses pembelajarannya, termasuk menggunakan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan persyaratan kompetensi inti

yang terdapat dalam standar isi kurikulum. Salah satu model yang merangsang siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa kerjasama, dan meningkatkan motivasi di kalangan siswa. Oleh karena itu, model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa dan membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Terlihat bahwa hasil tes pemahaman membaca siswa kelas IV SD Negeri 32 Muaro Putuih mempunyai tingkatan yang berbeda-beda dan mencapai skor yang berbeda-beda. Indikator pertama yang digunakan dalam penelitian ini mengenai pemahaman membaca, khususnya pemahaman literal, menunjukkan defisit sebanyak 4 siswa.

Terdapat 8 siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan indeks yang diharapkan. Sementara itu, 13 siswa sisanya memberikan respon cukup baik terhadap indeks ini. Sebagaimana dikemukakan Dalman (2013), membaca adalah memahami isi teks secara detail dan mendalam serta mengumpulkan informasi. Skor 12 siswa merupakan kemampuan menafsirkan dan memahami (kemampuan menentukan gagasan pokok bacaan) yang tergolong rendah. Ke-12 siswa tersebut tidak mampu menentukan gagasan utama suatu bacaan selama sesi membaca.

Siswa ini hanya menulis kalimat pertama dan kedua paragraf tersebut sedangkan beberapa siswa lainnya menulis pertanyaan untuk dijawab. Sisanya sebanyak 13 siswa cukup mampu pada kriteria ini. Untuk menentukan gagasan pokok, siswa tidak hanya sekedar membaca teks saja tanpa memahami isi bacaan untuk menarik gagasan pokoknya. Selain itu, nilai memberikan pendapat dan menulis ulang isi cerita dalam bahasa sendiri masih tergolong rendah untuk 11 siswa. Selama ini, 4 orang siswa mengalami kesulitan menyusun kata dalam bahasanya sendiri. Terlihat pada saat menjawab pertanyaan, siswa kebingungan dan berusaha mencari jawabannya dengan membaca bacaan tersebut berulang-ulang.

Hidayah (2011) berpendapat bahwa anak usia 10 hingga 12 tahun pada umumnya berada pada tahap ketiga, mampu menguasai informasi dari bacaan dan memahami apa yang dibaca. Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang menunjukkan penyebab kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas 4 SD, faktor tersebut dapat ditentukan dari faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal dari luar (luar siswa). Faktor internalnya adalah minat dan kepositifan

dalam kegiatan membaca serta perbedaan kemampuan siswa. Pada tingkat sekolah dasar, masih banyak anak yang mengalami kesulitan membaca karena kurangnya minat membaca. Menumbuhkan kecintaan membaca di sekolah dasar memang tidak mudah, namun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan dan hal ini memerlukan kolaborasi antara guru dan siswa (Saputro et al., 2021).

Faktor eksternal adalah sarana dan prasarana yang dimiliki siswa serta lingkungan sekolah dan keluarga. Pada dasarnya kemampuan pemahaman setiap orang berbeda-beda. Soedarso Soedarso (2010: 23) berpendapat bahwa kemampuan seseorang dalam memahami tergantung pada kosa kata, penglihatan, latar belakang, minat, kecepatan, tujuan membaca, keluwesan dalam mengatur kecepatan, tingkat keakraban terhadap gagasan bacaan dan kapasitas intelektual. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari sumber internal dan eksternal. Faktor internal lainnya antara lain minat, kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, dan lain-lain. Dan faktor eksternal meliputi konteks ekonomi dan sosial, sarana dan prasarana membaca, serta kebiasaan membaca. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold (dalam Laily, 2014), adalah faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Solusi yang ditawarkan wali kelas untuk mengatasi siswa kelas IV kesulitan pemahaman membaca adalah dengan mengarahkan siswa untuk fokus pada kegiatan membaca dan membuat mereka tertarik pada kegiatan membaca. Demikian pula solusi yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu perlunya dorongan dari guru dan orang tua. Selain itu, penilaian pada akhir kursus melibatkan penentuan kemampuan siswa.

Peran orang tua dalam menggalakkan dan menyediakan fasilitas berbagai bentuk membaca di rumah sangatlah penting. Dengan dorongan orang tua, anak akan merasa tertarik dan berusaha semaksimal mungkin untuk belajar. Upaya orang tua dalam menciptakan situasi yang menyenangkan dalam belajar anaknya bertujuan untuk menunjang anak agar mempunyai kesadaran yang tinggi yang datang dari dalam diri mereka sendiri, orang tua yang sangat berminat dengan kegiatan belajar anaknya. Pembelajaran di sekolah dapat merangsang sikap positif anak terhadap pembelajaran khususnya pembelajaran membaca (Diniaty, 2017).

Selain itu, sebagai solusi atau upaya mengatasi kesulitan siswa, guru dapat menerapkan model, strategi dan metode pembelajaran

yang tepat untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa kelas 4 SD. Ada banyak model pembelajaran berbeda yang dapat diterapkan guru, salah satunya adalah model pembelajaran POE (Predict Observation Explore). Model ini diperkenalkan oleh Gustone dan White dalam Probing Understanding tahun 1995 (dalam Fathonah, 2016:172) yang mengacu pada teori pembelajaran konstruktivis.

Dalam model pembelajaran ini, siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan awalnya dengan bantuan guru. Peran guru adalah menggali pemahaman siswa dengan memberikan tugas pokok meramalkan, mengamati, dan menjelaskan. Pada tahap prediksi, siswa akan memprediksi/menebak apa yang akan terjadi dengan contoh soal yang diberikan oleh guru dan menuliskannya di kertas kemudian diserahkan kepada guru. Pada tahap observasi selanjutnya, guru akan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 anak. Siswa akan melakukan percobaan atau latihan latihan terkait dengan contoh soal matematika yang diberikan oleh guru.

Eksperimen dilakukan untuk mengamati dan menguji keakuratan prediksi yang telah ditulis siswa sebelumnya. Guru membimbing siswa melalui tahap-tahap pekerjaan yang telah diidentifikasi dan tahap terakhir adalah tahap penjelasan. Setelah melakukan percobaan dalam kelompok kecil, setiap kelompok akan mencatat hasil percobaan dan mengembangkan hipotesis berdasarkan hasil percobaan tersebut. Mereka kemudian menjelaskan perbedaan antara prediksi awal dan hasil eksperimen yang dilakukan.

Fokus pertama adalah kemampuan membaca pemahaman siswa, yang dianalisis melalui hasil pengamatan atau observasi mendalam terhadap pengujian dalam membaca pemahaman siswa. Pengujian dalam membaca pemahaman mencakup pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif. Observasi pembelajaran memberikan gambaran langsung tentang bagaimana siswa mengaplikasikan kemampuan membaca pemahaman dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Fokus kedua adalah hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman. Data tentang hambatan ini didapatkan melalui wawancara dengan siswa dan orang tua. Hambatan tersebut mungkin termasuk kesulitan dalam memahami isi teks, sulit menjawab pertanyaan terkait teks, kesulitan menyimpulkan isi teks, atau faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman.

Fokus ketiga adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Ini melibatkan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar membaca pemahaman, penggunaan sumber daya dan materi pembelajaran yang tepat, serta berbagai bentuk dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mereka alami.

Dengan memaparkan data dalam tiga fokus ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa, tantangan yang dihadapi, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkannya.

a. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dalam Proses Pembelajaran.

Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV SD Negeri 32 Muaro Putuih diperoleh melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung selama pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dan pengujian dalam membaca pemahaman. Pengujian tersebut mencakup empat tingkatan pemahaman menurut (Dalman, 2015), yaitu tingkat pemahaman literal, interpretasi, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, mayoritas siswa kelas IV telah menunjukkan kemampuan pemahaman literal yang baik. Mereka dapat menjawab pertanyaan fakta yang berkaitan dengan bahan bacaan dengan benar setelah melakukan kegiatan membaca. Kemampuan ini ditandai dengan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan yang mengarah pada fakta-fakta dalam teks, seperti pertanyaan yang dimulai dengan kata tanya "apa, kapan, siapa, dimana, mengapa, dan bagaimana". Siswa telah mampu memberikan jawaban yang tepat terhadap beberapa pertanyaan tentang fakta dan makna secara langsung (tersurat) dalam bacaan.

Pada tingkat pemahaman interpretasi, siswa diharapkan mampu memahami informasi dan makna secara tidak langsung (tersirat) dalam bahan bacaan. Mereka juga diharapkan mampu menemukan inti atau ide pokok dalam teks, mengidentifikasi kalimat pengembang atau penjelas, dan menafsirkan arti kata-kata yang digunakan dalam teks. Kemampuan siswa dalam tingkat pemahaman interpretasi menunjukkan bahwa sebagian dari mereka telah mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang menuntut pemahaman kalimat

pengembang dan arti kata. Namun, dalam hal menemukan kalimat utama dan ide pokok, siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru. Hal lain terpenting pada bagian ini adalah penyediaan bahan bacaan hendaknya memperhatikan karakteristik siswa disetiap level atau kelas. Selain itu memperhatikan pula kontekstualnya bagi siswa sehingga bacaan yang dipelajarinya menjadi bermakna bagi bertambahnya pengetahuan dan pengalaman tanpa mengesampingkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya (Krismanto & Khalik, 2015).

Tingkat pemahaman kritis mengharuskan siswa untuk mampu menemukan dan menganalisis seluruh makna dari bacaan. Siswa diharapkan dapat membedakan fakta dan opini dalam teks, serta memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Kemampuan siswa pada tingkat ini menunjukkan bahwa mereka telah mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang menuntut identifikasi fakta berdasarkan teks dan pemahaman pesan yang ingin disampaikan. Namun, dalam hal membedakan antara fakta dan opini serta menarik kesimpulan dari bacaan, siswa masih memerlukan arahan lebih lanjut.

Pemahaman kreatif memerlukan siswa untuk mampu memahami makna yang terkandung dalam teks dan menerapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa pada tingkat ini menunjukkan bahwa mereka telah mampu menjawab pertanyaan yang menuntut penerapan konsep dari bacaan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman kreatif siswa kelas IV sudah baik.

b. Hambatan yang dialami Siswa dalam Membaca Pemahaman.

Hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman pada tingkat literal terutama terjadi dalam menjawab pertanyaan dengan kata tanya seperti "apa", "mengapa", dan "bagaimana". Mereka masih bingung tentang cara menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dan sering merasa malas untuk mencari jawaban dalam teks. Pada tingkat menentukan ide pokok, siswa sering mengalami hambatan karena mereka kesulitan dalam mengidentifikasi pokok atau inti dari sebuah paragraf dalam teks. Mereka belum memahami secara menyeluruh makna dari setiap bahasa yang ada dalam teks.

Dalam kegiatan membaca ini termasuk dalam empat keterampilan yang ada pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Menurut (Nur Irwansyah, Mukhtar, 2013:4). (Rahim 2005:1) Salah satu keterampilan pada mata pelajaran bahasa indonesia yang harus di kuasai oleh peserta didik ini adalah membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media katakata/bahasa tulis. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna-makna bacaan. Kegiatan membaca ini bisa diajarkan kepada peserta didik pada saat mereka duduk di bangku kanak - kanak. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan arti sebuah kata yang terdapat dalam teks karena keterbatasan perbendaharaan kata mereka dan kurangnya kebiasaan dalam mencari arti kata saat membaca.

Hambatan lainnya terjadi pada tingkat menentukan fakta dan opini dalam sebuah bacaan. Kekurangan pengetahuan tentang fakta dan opini membuat siswa sulit membedakannya dalam teks. Mereka juga sering bingung dalam menerapkan konsep opini, sehingga membedakan fakta dan opini menjadi tantangan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan judul yang tepat sesuai dengan isi bacaan karena sering terburu-buru dalam menentukan judul dan kurang dalam memahami secara mendalam isi bacaan untuk menemukan judul yang sesuai. Kegiatan siswa di rumah juga menjadi hambatan yang signifikan. Banyak siswa cenderung malas membaca jika tidak ada tugas atau pengawasan orang tua. Mereka sering membaca dengan cepat dan sekilas hanya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat. Beberapa orang tua juga tidak selalu dapat mendampingi siswa dalam belajar karena kesibukan mereka, dan beberapa hanya mempercayakan siswa untuk mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa pengawasan langsung.

c. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, setiap guru dituntut untuk memahami kebutuhan mereka. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, dan untuk menjangkau mereka dengan efektif, penting bagi guru untuk mengenali variasi ini. Guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya mereka masing-masing.

Menurut Deli Gusmiati (2012: 5) yang menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok adalah siswa kesulitan saat menemukan kalimat yang terlalu panjang, menemukan kosakata yang belum tahu maknanya dan belum memahami gagasan utama serta gagasan penjelas/gagasan pendukung Selanjutnya, guru dapat membuat suasana yang mendorong minat membaca siswa. Hal ini juga penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Rendahnya minat dan rasa ingin tahu juga berdampak kepada motivasi siswa dalam kegiatan membaca pemahaman.

Guru SD Negeri 32 Muaro Putuih dapat menentukan materi bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan siswa kelas IV. Dengan memilih materi yang relevan dan menarik, artinya guru memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses membaca. Motivasi ini menjadi penting karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Krisyanto & Khalik, 2015), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman. Disamping itu, motivasi yang rendah dalam kegiatan membaca pemahaman terjadi karena rendahnya minat dan rasa ingin tahu.

Disamping itu, keterlibatan orang tua juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru SD Negeri 32 Muaro Putuih dapat mengajak orang tua untuk terlibat dalam proses pendidikan luar sekolah, seperti orang tua mendiskusikan buku-buku yang dibaca bersama anaknya. Dengan melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan, guru memperluas lingkup pembelajaran di luar lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ambarita dkk., 2021) mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut antara lain, minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaaan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga.

Upaya-upaya ini tentunya memerlukan komitmen dan keseriusan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Sehingga dengan adanya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan akan mendorong SD Negeri 32 Muaro Putuih untuk berhasil dalam

membekali siswa dengan keterampilan yang membaca pemahaman. Dengan demikian proses belajar siswa akan meningkatkan pemahaman mereka tentang bacaan yang mereka baca.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran di SD Negeri 32 Muaro Putuih, menunjukkan hal berikut: (1) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 32 Muaro Putuih termasuk baik. Mereka mampu memahami makna tersurat dan tersirat, mengenali ide pokok, menarik kesimpulan, membedakan fakta dan opini, menemukan pesan moral dari bacaan, dan menerapkan teori dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan bacaan. (2) Namun, ada beberapa hambatan yang dihadapi siswa, seperti kebingungan dalam mencari jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana, belum sepenuhnya memahami ide pokok dan opini, serta kegiatan membaca yang belum optimal. (3) Setiap guru dituntut untuk memahami kebutuhan siswa, karena setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda, dan untuk menjangkau mereka dengan efektif. Disamping itu, keterlibatan orang tua juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Referensi

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. 3(5), 2336-2344.
- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (1984). A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension. In P. D. Pearson (Ed.), *Handbook of Reading Research*. New York: Longman.
- Basit, A., Besral, B., & Mahmud, M. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Negeri 18 Anduring Kota Padang. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal* <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/6396>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dalman, H. (2015). *Keterampilan Menulis (Cetakan ke 4)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

- Guthrie, J. T., Wigfield, A., & Perencevich, K. C. (2004). *Motivating Reading Comprehension: Concept-Oriented Reading Instruction*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pgsd/article/view/7990>
- Krismanto, W., & Khalik, A. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas IV Negeri 46 Parepare. V (September).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U4IU_wJ5QEC&oi=fnd&pg=PR12&dq=miles+qualitative+data+analysis+an+expanded+sourcebook&ots=kGTE0GNWXN&sig=PcJIojCycg4Uvsu5Ka9ywh9Ptdc](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U4IU_wJ5QEC&oi=fnd&pg=PR12&dq=miles+qualitative+data+analysis+an+expanded+sourcebook&ots=kGTE0GNWXN&sig=PcJIojCycg4Uvsu5Ka9ywh9Ptdc)
- Nurchayati, B. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Know-Want to Know-Learned (KWL) pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kertosari Yogyakarta: Universitas Negeri*
- Prihatsanti, U., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam psikologi. 26 (2), 126-136. DOI.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. Santa Monica, CA: RAND Corporation.
- Taufik, I., & Zahro, N. H. (2018). Analisis Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V di SD Islam Al-Abror Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/391>